

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang unik, mempesona, dan sempurna. Sempurna karena, berbeda dengan hewan lainnya, manusia dianugerahi kemampuan berpikir. Sungguh makhluk yang luar biasa yang diciptakan Allah SWT dalam diri manusia. Manusia juga dianggap sebagai makhluk sosial, yang berarti membutuhkan, mampu, dan memiliki kebiasaan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Rusmaini, 2014). Di dunia nyata, manusia membutuhkan orang lain lebih dari apa pun, terlepas dari status atau tingkat pendapatan mereka.

Sepanjang hidup, pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi kelangsungan hidup umat manusia. Sistem pendidikan nasional saat ini sedang menghadapi sejumlah masalah, termasuk masalah politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang, pendidikan sebagai salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional diharapkan dapat berfungsi semaksimal mungkin, faktor penting lainnya dalam pembangunan manusia adalah pendidikan.

Memahami tujuan pendidikan Islam, seperti yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun A. Fattah Yasin, mencakup tiga unsur yaitu mendidik manusia, mengembangkan sikap sosial yang positif dalam diri manusia, dan meningkatkan spiritualitas manusia. Demikian pula, tujuan hidup manusia dan tujuan pendidikan Islam terkait erat dan saling berkaitan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam

terkait erat dengan alasan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan Islam secara etimologi artinya penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat (Jannah, 2020)

Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Khaliknya, merupakan kebutuhan agama. Kebutuhan agama atau spiritual adalah kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan duniawi dan akhirat. Semenjak lahirnya manusia sudah membawa fitrah beragama. Fitrah inilah yang merupakan intisari Kecerdasan Spiritual dalam perspektif Islam. Jadi, semua fitrah yang Allah SWT tetapkan pada manusia harus dijalankan dan diikuti oleh semua manusia. Contohnya seperti Tauhid, yaitu mempercayai bahwa tuhan hanya satu dan tidak condong pada agama lain.

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak di masa depan. Kecerdasan spiritual adalah kepercayaan terhadap kekuatan yang bersifat ketuhanan dan merupakan jalan hidup manusia agar mampu merasakan cinta dan kepercayaan terhadap Tuhan (Hotimah & Yanto, 2019). Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egois semata.

Bersamaan dengan perkembangan peradaban dan teknologi serta kemajuan di abad globalisasi, jika anak tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan berakibat mudah terjangkit krisis spiritual dan penyakit spiritual. Siapakah yang harus bertanggung jawab atas masalah ini?, yang bertanggung jawab adalah orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga, dimana selama ini anak tumbuh dan berkembang, dan guru-guru sebagai pendidik anak belajar di sekolah. Tidak banyak sekolah yang mengembangkan kecerdasan spiritual, saat ini mungkin terbatas hanya di sekolah Islam atau pesantren, terutama untuk jenjang SMP dan MTs. Pendidikan formal dan Kecerdasan Kognitif dianggap lebih penting untuk mencapai keberhasilan seseorang meraih cita-citanya.

Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang. Metode Pendidikan yang dibutuhkan negara saat ini adalah metode pendidikan yang menghasilkan orang dewasa yang bermoral, logis, pemikir kritis, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan diri mereka sendiri. Sebuah institusi dibutuhkan untuk menjadi wadah atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan ini. Dalam lembaga pendidikan tentu pihak sekolah terus melakukan inovasi dan evaluasi untuk membuat program-program yang telah disepakati.

Seperti halnya SMA Muhammadiyah 3 Jember yang memiliki program peningkatan pemahaman spiritual siswa yang telah disetujui oleh para staf pengajar di lembaga tersebut, kebijakan tersebut tidak mengurangi kurikulum atau mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki beberapa program tahfidz, diantaranya yaitu,

program tahfidz reguler yang diikuti oleh seluruh siswa, dan juga ada kelas tahfidz intensif bagi siswa yang ingin mendalami hafalan Al-Qur'an, juga ada asrama Tahfidz MBS bagi yang ingin tinggal di asrama SMA Muhammadiyah 3 Jember. Program Tahfidz ini menjadi program yang menjadi daya tarik masyarakat atau wali peserta didik agar anaknya disekolahkan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Program Tahfidz ini diharapkan tidak hanya untuk menghafalkan Al-Qur'an saja tetapi juga diharapkan agar siswa memiliki kepribadian serta akhlak yang baik. Observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember, peneliti melihat kedisiplinan yang baik dalam menjaga shalat berjamaah, dan sikap sopan santun yang ditunjukkan dengan senyum, salam kepada yang lebih tua, termasuk kepada peneliti sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Hodijah & Supendi, 2021) . Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ilmu-ilmu agama, seperti pemahaman ilmu al-Qur'an, agar siswa mampu menerapkan ilmu al-Qur'an yang mereka peroleh di kelas ke dalam aspek spiritual mereka dalam keseharian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah antara lain:

Apakah program tahfidzul qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual di SMA Muhammadiyah 3 Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari program tahfidzul Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## **1.4 Definisi Istilah**

Pemahaman istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian penulis disertakan dalam definisi istilah. Mencegah kesalahpahaman terhadap makna yang dimaksudkan peneliti dari frasa tersebut adalah tujuannya. Dengan demikian, berikut ini istilah atau pengertian dalam judul penelitian skripsi yang ditegaskan oleh penulis:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang;
2. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan
3. Tahfidz Al Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan cara membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala
4. Kecerdasan spiritual adalah Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui

penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dapat menjadikan sebagai semangat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan spiritual mereka sehari-hari
2. Bagi Penulis, sebagai informasi bahwa program menghafal Al-Qur'an yang dijalankan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMA 3 Muhammadiyah Jember.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember yang ikut program intensif Tahfidz Al-Qur'an dengan pembahasan mengenai Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember.